



Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Author:

Bulanda Agata¹,
Yonatan Alex
Arifianto², Yahya³

Affiliation:

STT Sangkakala,
Salatiga^{1,2}, STAK
Samarinda³

Corresponding

Email:

arifianto.alex@gmail.com

Article History:

Submitted:

26 September 2022

Revised:

28 September 2022

Accepted:

28 September 2022

DOI:

<https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.20>



Licensee:

MANTHANO.

This work is licensed under a creative Commons Attribution – ShareAlike 4.0 International License

Abstract: Education for the family is a part that has no boundaries, education in this family is like our worship with the Lord Jesus Christ, which we exalt, glorify and even worship without limits and which are not seen from space, place and time. In fact, education in churches and schools has its limits, while Christian education in the family or household is a real education where this education is given to children, with one goal being to act as a motivator for children to turn to God, with the other goal of PAK towards families being as a train the cohesiveness of a family, especially both parents when educating their children, so that children can see the harmony in their family, children can feel that in their family there is warmth when both parents educate children with all sincerity, full of love and care, there the child will be able to see the existence of family harmony in seeking God, and on the other hand both parents will also be able to see the development of the child, and more importantly for both parents must be able to set an example and good example for their children.

Keywords: Christian Religious Education, the Role of PAK in Family, Children and Violent Behavior, Efforts to Reduce Child Violent Behavior.

Abstrak: Pendidikan dalam keluarga adalah bagian yang tidak ada batasannya, pendidikan dalam keluarga ini seperti ibadah kita dengan Tuhan Yesus Kristus yang kita tinggikan, agungkan bahkan yang sering kali disembah yang tanpa batas dan yang tidak dilihat dari ruang, tempat serta waktu. Malahan pendidikan yang ada di gereja dan sekolah ada batasannya, sedangkan pendidikan Kristen didalam keluarga atau rumah tangga adalah pendidikan yang real adanya dimana pendidikan ini diberikan kepada anak, dengan satu tujuannya adalah sebagai penggerak untuk anak-anak terhadap Tuhan, dengan tujuan PAK lainnya terhadap keluarga adalah sebagai melatih kompaknya sebuah keluarga terutama kedua orang tua ketika mendidik anak-anaknya, sehingga anak-anak dapat melihat adanya keharmonisan didalam keluarganya, anak-anak dapat merasakan bahwa dalam keluarganya ada kehangatan pada saat kedua orang tua mendidik anak dengan segala ketulusan hati, penuh cinta dan kasih sayang, disitu anak akan dapat melihat adanya keharmonisan keluarga dalam mencari Tuhan, serta disisi lain kedua orang tua juga akan dapat melihat perkembangan anak, dan yang lebih penting bagi kedua orang tua harus bisa memberi contoh dan teladan yang baik, untuk anak-anaknya.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Peran PAK dalam Keluarga, Anak dan Perilaku Kekerasan, Upaya Mereduksi Perilaku Kekerasan Anak.

Pendahuluan

Perilaku yang menimbulkan adanya kekerasan kepada anak adalah salah satu sikap atau perilaku yang berhak untuk dinyatakan salah kepada para pelaku. Perilaku kekerasan ini sering kali terjadi di dalam lingkungan terdekat bagi anak-anak, atau sering kali dilakukan oleh orang terdekat dengan anak-anak entah itu perilaku yang dilakukan oleh kedua orang tua anak, yang mana perilaku tersebut dilakukan hanya menyakiti dalam bentuk fisik pada anak, adanya emosi yang tidak dapat terkontrol yang menyebabkan adanya pengaruh terhadap perkembangan pada anak bahkan perilaku seperti ini akan berakibat kepada harga diri anak-anak (Cahyanengdian & Sugito, 2021). Yang mana dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak pada umumnya. Oleh sebab itu Pendidikan merupakan salah satu tumpuan pada masing-masing dari individu dan pendidikan juga adalah sebuah kebutuhan bagi masing-masing individu untuk dapat belajar sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan bentuk dari usaha sadar yang dilakukan setiap manusia untuk dapat menggerakkan dan membentuk manusia untuk lebih baik melalui pendidikan (Hutahaean et al., 2021). Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu pendidikan yang tidak sebatas diajarkan oleh kurikulum yang ditetapkan oleh guru dengan sedemikian rupa, namun juga Pendidikan Agama Kristen juga bisa dibangun dalam keluarga dengan tujuan yang lebih baik supaya dapat membentuk karakter yang baik dalam sekolah maupun keluarga (Lalo & Norhayati, 2021). Pendidikan adalah segala upaya untuk individu memperlengkapi diri atau kelompoknya melalui orang yang dapat membimbing tahap demi tahap (keadaan) hidup menuju ketahap yang lebih baik lagi (Ainissyifa, 2014). Pendidikan itu merupakan sesuatu yang dapat membawa manusia kepada perubahan baru dengan pendekatan yang sudah dipakai untuk pendidikan yaitu pendekatan kualitatif dimana hal ini menjelaskan ada sesuatu yang berbeda dari situasi dan keadaan yang sebelumnya sehingga tanpa adanya unsur kesengajaan ada usaha yang sudah meningkat sebagai kemampuan dalam mencapai tujuan tertentu dengan semaksimal mungkin melalui pendidikan. Artinya ada perubahan yang terjadi sejak adanya pendidikan (Ansori et al., 2020).

Pendidikan adalah suatu cara supaya dapat membantu jiwa-jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dimana hal ini dapat dilihat melalui suatu sifat yang sangat kongkret untuk dapat menuju kepada arah peradaban secara manusiawi serta lebih baik lagi. Pendidikan ini adalah sesuatu proses yang selalu berlanjut bahkan tidak akan pernah berakhir, karena pendidikan itu sepanjang hayat. Pendidikan dapat dikatakan berhenti apabila kita sudah berhenti bernapas. Artinya pendidikan ini tidak henti-hentinya untuk dilakukan selama manusia itu masih hidup dan masih bernapas, pendidikan perlu diadakan supaya dapat menghasilkan sesuatu yang berkualitas dimana saling berhubungan, hal ini ditujuk kepada bentuk atau wujud seorang manusia untuk masa depan, serta dapat berdampak, berakar terhadap nilai-nilai bangsa, Pancasila serta

terhadap nilai-nilai budaya yang ada. Pendidikan harus bias menumbuhkan nilai-nilai yang sifatnya filosofis bagi bangsa dan budaya yang ada dengan utuh dan menyeluruh (Sujana, 2019).

Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa pendidikan itu adalah usaha yang sadar yang dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu dengan memberikan pengajaran, pembimbingan, adanya pelatihan dalam pendidikan hanya satu tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan yaitu supaya adanya perkembangan pada potensi anak serta dapat menjadikan manusia tersebut punya nilai moral yang baik, menanamkan nilai iman yang baik, memiliki akhlak yang baik, memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, menambah kecakapan serta kreatif siswa, membuat siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri lagi, serta menumbuhkan sikap supaya ketika hidup bermasyarakat dapat berdemokratis dengan warga disekitar pendidikan ini diadakan supaya melahirkan generasi-generasi yang memiliki nilai hidup yang baik dari generasi sebelumnya serta menjadi generasi yang berkarakter lebih baik lagi dari generasi sebelumnya (Pasaribu, 2021).

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature atau penelitian pustaka (Zaluchu, 2020). dengan menggali literatur yang berkaitan dengan konsep Peran Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Upaya mereduksi Perilaku kekerasan anak. Selain itu penulis juga menggunakan kajian dan nilai-nilai yang dimunculkan dari buku-buku yang menunjang dan mendukung konsep kekerasan anak, sebagai wujud pemahaman dan teladan bagi orang percaya masa kini untuk di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dimana saat ini banyak kekerasan anak yang terjadi. Maka itu penulis mendeskripsikan topik ini agar dapat dimaknai dan sebagai alarm kehidupan untuk selalu mengaktualisasi imannya dengan mengharagai anak dengan tujuan untuk melaksanakan hidup dalam damai sejahtera di tengah bangsa ini.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan agama Kristen (PAK)

Menurut definisi yang luas tentang Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu Pendidikan selalu menekankan untuk manusia dapat kembali ke jalan Tuhan (Hutahaean et al., 2021). Pendidikan Agama Kristen yaitu sesuatu hal yang sangat penting baik itu untuk kehidupan bergereja maupaun dalam umat-Nya. Menurut KBBI Pendidikan Agama Kristen adalah sistem dari ajaran yang mengatur keimanan kita (kepercayaan) dan pembelajaran yang membahas suatu kepercayaan kita atau mengajarkan suatu ajaran yang bersumber dari Alkitab yaitu yang sumbernya berasal dari

Yesus Kristus untuk dapat meyakinkan bahwa ajaran Allah tentang kasih dan dapat menyelamatkan (Yulianingsih et al., 2019). Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu usaha untuk dapat menumbuhkan serta usaha untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik supaya mendapat pertolongan dari pada Roh Kudus agar dapat memahami tentang yang benar dan yang tidak benar. Pendidikan Agama Kristen juga merupakan suatu proses dimana pengajaran serta pembelajaran ditanamkan yang berdasarkan kepada Alkitab, Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran yang bertumpu ajaran Alkitab dan berpusat kepada ajaran Kristus serta bertanggung kepada Kuasa dari pada Roh Kudus untuk dapat membimbing pribadi dari semua aspek hidup dan pada semua tingkat pendidikan melalui pertumbuhan Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Pendidikan Agama Kristen ini sudah menjadi suatu kebutuhan dan ini baik untuk diturunkan kepada generasi-generasi yang akan datang yaitu dengan mewariskan iman Kristian bagi generasi yang baru serta menanamkan nilai yang baik bagi kehidupan mereka seperti yang tertulis di dalam Alkitab, yang selalu dibaca dan renungkan melalui firman Tuhan bahwa pendidikan agama Kristen ini perlu ada dalam keluarga, pendidikan agama Kristen juga perlu ada di dalam gereja serta dalam lingkungan sekolah juga (Sihotang, 2020).

Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran yang selalu mengandalkan kehendak dari pada Kristus dalam semua aspek hidup serta diperlengkapi dengan segala perintah yang dapat mendewasakan para murid. Pendidikan Agama Kristen juga merupakan usaha sadar, yang berkesinambungan, dan sistematis guna mewariskan, dan dapat membangkitkan serta dapat memperoleh segala pengetahuan baik, melalui sikap-sikap yang baik, dapat menanamkan nilai-nilai yang baik dan juga dapat menciptakan keterampilan-keterampilan dengan hasil yang baik dari pengajaran yang diberikan. Jika didefinisikan lebih lagi bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan berkesinambungan untuk dapat mewariskan serta bisa menumbuhkan dan juga dapat mengembangkan peserta didik untuk mendapat pertolongan dari Roh Kudus untuk mempelajari tentang kasih dan juga mempelajari tentang rencana Allah melalui Yesus Kristus dalam setiap aspek hidup dengan menyatakan-Nya dalam setiap kehidupan hari lepas hari (Vonny Elis, Norce L. Saleky, Nanik Utami, Jevri Terok, 2021).

PAK adalah suatu pembelajaran yang erat kaitanya dengan keagamaan, Pendidikan Agama Kristen erat kaitanya dengan pembelajaran tentang iman, ketuhanan, pembelajaran yang kuat kaitanya dengan spiritualitas serta Pendidikan Agama Kristen juga merupakan suatu pembelajaran yang sering sekali dikaitkan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan atau biasanya pembelajaran yang berkaitan dengan sang pencipta. Tetapi dalam Pendidikan Agama Kristen bukanlah suatu pengajaran yang mudah, PAK bukan juga suatu pembelajaran yang dianggap sederhana saja, tetapi Pendidikan Agama Kristen malah sebaliknya adalah suatu pembelajaran yang harus ekstra hati-hati. Karena apabila salah dalam penyampaian pembelajaran dimana komponen materi ajar yang tidak sesuai

dengan iman Kristen terlebih proses penyampaian materi asal-asalan bahkan tidak diajarkan secara maksimal kepada anak-anak maka akan salah dalam pemahaman anak-anak yang saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan. Pendidikan Agama Kristen merupakan pembelajaran yang memiliki nilai moral dimana harus ditanamkan kepada anak didik. mengenai ilmu ketuhanan, diajari tentang doktrin-doktrin Alkitab, dalam Pendidikan Agama Kristen seorang guru harus mempunyai ilmu pengetahuan yang benar tentang Pendidikan Agama Kristen, karena kesalahan terbesar guru Pendidikan Agama Kristen dalam menyampaikan pembelajaran adalah mengajarkan pengajaran sesat dengan itu maka akan menyesatkan banyak anak ketika salah dalam penyampaian pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen (Lalo & Norhayati, 2021). Pendidikan Agama Kristen, tidak pernah jauh dari titik tolak dengan amanat agung Tuhan Yesus dimana amanat agung ini terdapat dalam kitab Matius 28:19-20. Dimana Pendidikan Agama Kristen adalah proses dari pembelajaran dan pengajaran yang selalu berdasar kepada Alkitab. Pendidikan Agama Kristen itu tidak terlepas tumpuannya pada Kristus (Tanduklangi, 2020).

Peran PAK dalam keluarga

Tuhan menciptakan Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan tidak hidup dengan lingkungan yang hampa. Maka dari itu Tuhan menciptakan manusia untuk hidup berpasang-pasangan dan beranak cucu untuk dapat membentuk sebuah keluarga. Keluarga ada, apabila adanya hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Keluarga itu merupakan sekelompok primer orang-orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga juga adalah salah satu sistem yang dapat membentuk kesatuan dalam membentuk hubungan, interaksi serta adanya keharmonisan dalam sebuah keluarga. Dalam masyarakat keluarga adalah kelompok primer yang paling penting (Novianti et al., 2017). Keluarga merupakan adanya satu ikatan yang terjalin antara perempuan dan laki-laki dengan berdasar pada undang-undang pernikahan serta hukum yang sudah sah. Keluarga juga merupakan salah satu unit yang utama dalam sebuah institusi didalam suatu masyarakat.

Keluarga adalah sekelompok masyarakat kecil yang penting untuk dibentuk karakternya serta penting untuk membentuk keperibadian yang baik bagi anggota keluarganya. Keluarga juga adalah suatu bentuk dari Lembaga sosial yang paling kecil dalam kehidupan umat manusia (Wahidin, 2017). Sangat diperlukan sekali dalam keluarga adanya orang tua supaya dapat melihat perkembangan anak, selama adanya keluarga yang berperan penting bagi anak, disitu anak akan merasa aman, nyaman dan damai ia merasa terlindungi akan kehadiran keluarga ditengah-tengah hidupnya. Keluarga ini adalah penolong bagi anak ketika tidak ada keluarga anak akan merasa tertekan hidupnya penuh dengan rasa takut, tanpa adanya keluarga anak akan merasa hidupnya

tidak ada artinya (Kibtyah, 2014). Keluarga adalah salah satu Lembaga yang pertama yang fenomenal, serta keluarga adalah pendidikan yang universal dalam bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan Yesus (Boiliu & Polii, 2020).

Keluarga itu adalah pendidikan pertama untuk anak-anak dimana anak baru bertumbuh dalam keluarga yaitu melalui lingkungan keluarganya terlebih dahulu, anak-anak kali pertama mendapat pendidikan, pengarahan, serta bimbingan itu tidak pada lingkungan sekolah terlebih dahulu tetapi melalui lingkungan keluarganya lebih dulu. Sehingga keluarga ini sangat-sangat berperan penting, keluarga punya tugas dan tanggung jawab atas anak terutama dalam pendidikannya, kenapa pendidikan ini sangat penting bagi anak dan harus ada karena pendidikan saat ini sudah menjadi acuan yang mendasar terutama pendidikan Agama, pendidikan untuk dapat mengenal dan melihat nilai-nilai budaya yang ada, bahkan dalam pendidikan mengajarkan tentang nilai-nilai moral kepada anak dengan tujuan anak-anak dapat bersosialisasi dengan baik pada saat mereka berada di dalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Sehingga dalam lingkungan keluarga pendidikan menjadi dasar bagi para orang tua dimana peran orang tua adalah sebagai pendidik yang paling utama dalam keluarga tersebut terutama bagi para anak-anak, hal ini ada karena adanya input yang berbeda-beda yang menjadikan adanya suatu proses yang juga menghasilkan output yang berbeda-beda pula. (Wahyu Trisnawati 2021)

PAK bertujuan supaya dapat membimbing dan memimpin para anak didik Langkah demi Langkah kepada pengajaran dan pengenalan akan suatu peristiwa yang terjadi di dalam Alkitab serta segala pengajaran yang diberikan oleh-Nya, dengan membimbing anak didik dengan cara mengenalkan segala kebenaran akan Alkitab demi keselamatan bersama (Tanduklangi, 2020). Tujuan PAK dalam keluarga adalah dapat membangun kerukunan dalam keluarga dengan baik, perlu adanya komunikasi di dalam keluarga, Pendidikan Agama Kristen dapat menumbuhkan kepedulian yang terjalin dalam keluarga, karena keluarga adalah pusat dari pada pendidikan yang paling utama dan terutama dalam keluarga supaya dapat mengarah pada satu tujuan pribadi yang utuh dengan mencakup semua aspek baik dari spiritual, kerohanian, fisik, mental, orang tua bahkan sosial sekaligus maka dari itu tujuan adanya PAK sangat baik dalam lingkungan keluarga (Hutahaean et al., 2021).

Tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah dapat menghasilkan manusia supaya dapat mengerti akan kasih Allah dalam Yesus Kristus dan juga dapat mengasihi Allah, juga dapat mengasihi sesama manusia. menghasilkan manusia yang dapat mengerti iman serta mampu bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang mulia dimanapun berada (Hutapea, 2019). Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga juga bertujuan guna membina anak agar dapat membentuk karakter serta dapat berperilaku dengan baik, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga juga bertujuan untuk dapat menanamkan nilai-nilai kekeristenan pada anak dan keluarga dengan etika-etika

kekeristenan untuk dapat bersikap baik ditengah lingkungannya. Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga juga bertujuan supaya dalam satu keluarga saling mendukung dalam Tuhan dengan satu tujuan yang sama dalam hidup (Lalo & Norhayati, 2021).

Pendidikan Agama Kristen saat ini dalam keluarga bertujuan supaya dapat memberikan pendidikan dalam contoh nyata, teladan bagi para anak-anak supaya keluarga itu dapat menjadi penggerak bagi anak untuk dapat membangun spirit, relasi bagi anak-anak akan Tuhan, tujuan Pendidikan Agama Kristen ini juga sebagai bentuk latihan untuk dapat membangun kekompakan antara ibu, serta ayah dalam proses mendidik anak dengan penuh rasa cinta dan kasih tujuannya adalah supaya anak dapat merasakan adanya keromantisan atau keharmonisan yang terbangun bersama keluarga terutama dalam hal spirit ketika mencari Tuhan dan hal ini dapat dirasakan oleh anak dalam lingkup keluarga, tetapi bukan hanya itu saja orang tua juga perlu memperhatikan tumbuh dan kembang anak dan yang paling penting adalah orang tua harus memiliki teladan yang baik bagi anak-anaknya sehingga anak mendapat contoh yang baik, dan itu patut tiru oleh anak-anak (Lalo & Noryati, 2021).

Selain Pendidikan Agama Kristen, keluarga juga memiliki peran yang penting dalam mendidik anak untuk menanamkan nilai-nilai kekeristenan. Dalam keluarga orang tua yang menjadi teladan dan contoh bagi anak supaya Pendidikan Agama Kristen anak dapat berkembang (Marampa, 2021). Untuk saat ini Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk dapat mempengaruhi terjadinya sebuah perubahan dalam keluarga yang mana sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari keluarga sehingga hal ini sudah menjadi tugas, tanggung jawab bagi Pendidikan Agama Kristen (Sitanggang, 2019). Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah membantu, mengajar, dan dapat mengantarkan seseorang untuk dapat mengenal kasih Allah yang begitu nyata dalam kehidupan keluarga yang dicurahkan melalui Roh Kudus dengan tujuan mendewasakan keimanan, dengan tujuan dalam jangka waktu tertentu, serta dengan tujuan yang hendak dicapai dalam keluarga (Ells, 2021).

Anak dan Perilaku Kekerasan

Perilaku yang menimbulkan adanya kekerasan kepada anak adalah bentuk dari kekerasan yang menyerang psikis pada anak, tindakan kekerasan ini akan menyerang fisik anak, bahkan akan tanpa disadari perilaku kekerasan ini juga dapat terjadi secara verbal dengan bentuk adanya anak-anak yang ditelantarkan bahkan diabaikan yang tidak dipedulikan sama sekali, perilaku kekerasan ini juga masuk dalam tindakan pelecehan seksual. Kekerasan memiliki arti adanya perlakuan yang salah terhadap anak, adanya perlakuan penyiksaan terhadap anak secara fisik, bahkan kekerasan ini juga diartikan sebagai penganiayaan yang dilakukan secara sengaja atau tidak. Perilaku kekerasan adalah salah satu perbuatan yang dilakukan secara berkelompok dan secara individu

dimana perilaku ini akan menyebabkan adanya luka terhadap individu, dan tidak jarang juga kita mendengar karena kasus perilaku kekerasan ada yang merengut nyawa seseorang bahkan yang lebih sering terjadi adanya kerusakan fisik pada orang mengalami perilaku dari kekerasan ini. (Anggraini & Asi, 2022)

Perilaku kekerasan kepada anak-anak dapat diklasifikasikan ke dalam perilaku yang pasti salah, karena perilaku kekerasan ini masuk kedalam berbagai kategori yaitu: kelalaian dalam mengurus anak yang mana dapat mengancam nyawa dan keselamatan anak, masuk dalam kategori perilaku kekerasan, adanya penganiayaan seksual, fisik, emosional, serta sindrom juga masuk dalam perilaku kekerasan. Pada anak perilaku kekerasan secara verbal dalam golongan penganiayaan emosi. Kekerasan dalam kategori emosi ini yang pastinya ditandai dari perkataan yang selalu merendahkan anak, sebagai contoh orang tua sering kali berkata kepada anaknya “kamu bodoh”, kamu tidak bias apa-apa, dan masih banyak lagi perkataan yang keluar dari mulut orang tua dan tanpa disadari ini adalah bentuk kekerasan yang sering kali terjadi kepada anak-anak yang sumbernya dari orang terdekatnya. Juga, tidak jarang kita temukan banyak anak yang dilalaikan oleh orang tua, ada juga anak yang dilarang untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya, dan tidak sedikit banyak orang tua yang sering kali selalu menyalahkan anak-anaknya setiap saat bahkan. Perilaku kekerasan verbal ini masuk dalam kategori kekerasan psikologi pada anak yang diklasifikasikan dalam bentuk menghina dengan memakai istilah kata-kata yang tidak sewajarnya diucapkan. Menghina, memperlakukan anak sebagai kanak-kanak, anak akan merasa martabat atau harga dirinya direndahkan, mengeluarkan kata-kata yang tidak baik untuk diucapkan, mengejek anak, bahkan juga memperlakukan anak dan masih banyak lagi bentuk penghinaan yang sering terjadi pada anak-anak. (Mahmud, 2020)

Perilaku kekerasan yang sering terjadi dalam keluarga sering kali masuk dalam konteks kekerasan melalui hubungan yang sifatnya primer dari keluarga. Perilaku kekerasan terhadap keluarga berbeda sedikit dari bentuk kekerasan yang lain, sebagai contoh kekerasan yang sering terjadi dalam lingkungan sosial mereka mungkin juga terjadi didalam ruang yang intim dari sebuah keluarga, kekerasan yang terjadi akan lebih pada rumah tangga sendiri, sehingga bagi para anak ini sudah bukan suatu hal yang aneh lagi bagi anak yang ditakdirkan dalam ruang lingkup keluarga yang sering mengalami korban dari kekerasan dalam rumah tangganya, bahkan mungkin tidak menjadi sesuatu yang baru lagi bagi mereka ketika mengalami adanya tindakan kekerasan dan ini yang dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka, orang yang mereka percaya dalam hal merawat mereka sebagai orang tua dan anak yang seharusnya menyayangi, melindungi bahkan merangkul mereka pada saat belajar tetapi tidak ada nilai-nilai tersebut mereka dapat dari keluarga yang ada hanya perilaku kekerasan. Bentuk kekerasan di dalam keluarga bagi anak merupakan bentuk pertukaran adanya interaksi mimitigasi eksplor

yang tidak aman dan adanya ekspresi yang berkembang dalam mempertahankan hidup bagi anak yang sering kali mengalami kekerasan dalam keluarga sejak dari kecil, maka besar kemungkinan adanya resiko untuk melakukan hal yang sama dimana itu didapat dari keluarganya anak pasti melakukan perundungan atau ada rasa intimidasi dalam dirinya pada saat berada di lingkungan sekolah serta dengan teman-temannya.(Herman & Kusbaryantlo, 2020)

Kekerasan juga sering terjadi kepada anak yang itu dilakukan oleh teman sebayanya juga, yang sering anak pakai pada saat melakukan tindakan kekerasan yaitu adanya emosi yang tidak terkontrol yang disebabkan karena ejekan dari teman sebayanya. Hal ini terjadi karena anak tidak dapat atau tidak mampu dalam mengontrol emosinya yang menyebabkan dampak bagi psikologi kepada perkembangan anak. Maka perlu adanya upaya tindakan dari pendidikan kesehatan terlebih dahulu supaya anak bisa dalam mengendalikan emosional pada saat berhadapan dengan amarah. Pendidikan kesehatan perlu ada bertujuan untuk anak dapat mengendalikan emosi pada saat diperhadapkan dengan keadaan dan situasi yang mengakibatkan timbulnya emosi pada anak (Arif & Sarfika, 2021).

Upaya Mereduksi Perilaku Kekerasan Anak

Seperti ajaran dari firman Tuhan dalam kitab kejadian 1:26 demikian firman Tuhan “baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi”. Sesuai dengan apa yang ada tertulis dalam Alkitab kita manusia ini diciptakan sesuai dengan rupa dan gambar Allah dengan paradigma bahwa manusia ini punya rupa yang sama secara alamiah dengan Tuhan yang pencipta. Namun karena manusia jatuh kedalam dosa maka unsur dosa masuk kedalam manusia, sehingga manusia membutuhkan penebusan dari Karya Allah dalam Pribadi Yesus lewat kuasa Salib. Sehingga manusia dapat kembali terhubung dengan Tuhan. Dimana manusia ini dibentuk, dan diciptakan adalah makhluk yang unik yang diciptakan oleh Tuhan punya tubuh, jiwa, roh, pikiran, punya kesadaran dan punya pribadi bahkan, manusia memiliki kuasa supaya dapat memilih (Kejadian 2:19-20 – Kejadian 3:6-7, 9:6). Tuhan mencipta manusia sebagai makhluk yang begitu special dimana manusia ini punya tiga unsur 1. Roh, 2. Tubuh, 3. Roh bahkan manusia punya tipe keperibadian, punya daya pikir, punya kehendak bebas dalam melakukan segala sesuatu entah itu melakukan penyembahan, melakukan pelayanan, punya kesetiaan, bahkan memiliki pikiran untuk selalu melakukan ucapan syukur. yang lebih penting bahwa manusia ini memiliki yang namanya perasaan dan itu semua manusia punya bahkan anak-anak kecilpun punya semuanya ini dan hal ini kita perlu kesadaran bahwa mereka diciptakan serupa dengan gambar Allah juga dimana anak-anak juga punya

sifat baik dan buruk yang itu asalnya dari dirinya sendiri maupun sesamanya. Sehingga persoalan ini perlu ditaarik kembali bahwa anak-anak Kristen perlu ditanami atau disirami sesuatu yang bersifat positif dengan upaya menghindari perilaku yang tidak berkenan salah satunya adalah perilaku kekerasan kepada anak (Siagian, 2020)

Dengan adanya kasus yang seperti ini tugas para pendidik untuk dapat menanamkan karakter yang baik bagi anak didiknya. Pendidikan karakter ini adalah proses dalam menanamkan nilai-nilai agama serta nilai moral kepada anak didik dengan memberikan ilmu pengetahuan yang bermakna, dapat menerapkan nilai yang baik khususnya untuk diri sendiri terlebih dulu, bagi keluarga, teman sebaya, bagi para pendidik bagi lingkungan sosial dan yang paling utama untuk Tuhan Yesus Kristus. Apa lagi saat ini anak-anak lebih dekat dengan dunia digital yang mana bahwa dunia sudah semakin canggih mereka lebih suka bersosial dalam dunia digital dari pada dengan keluarganya sendiri dan sudah mulai timbul perkenalan dengan orang-orang disekitarnya melalui teknologi yang ada. Era digital ini mempunyai dua dampak yaitu ada yang positif dan ada yang negatif sehingga disini orang percaya dalam hal ini sebagai pendidik atau sebagai orang tua, pembimbing, sebagai masyarakat sosial berperan sebagai pengawas bagi anak-anak supaya mereka berada pada jalan yang baik dan benar. Pendidikan karakter bagi anak-anak baik guna menumbuhkan sikap, watak, anak-anak, bisa memberikan pandangan kepada mereka supaya dapat melakukan, menanam, kebiasaan yang baik yang sifatnya positif supaya anak-anak- juga dapat memilah apa yang baik dan mana yang salah. (Suryani et al., 2022)

Sebagai penolong supaya anak-anak dapat tereduksi atau lepas dari semua hal yang dialami selama masa pertumbuhannya, tentang semua kejadian yang dilihat dalam keluarga terutama dari kedua orang tua adalah perlu yang namanya konseling khusus bagi anak di mana anak mengalami krisis dalam hidupnya hal ini dapat dilakukan dengan mencoba berbagai pendekatan-pendekatan yang ada supaya bisa berorientasi kepada perilaku atau tindakan individu anak supaya dapat menemukan solusi dan sumber daya bagi perkembangan dan masa depan anak hal ini kita sebagai pendidik lakukan dengan upaya apat menangani akan adanya krisis bagi tubuh kembang anak dari eksternalnya (Bunu, 2020).

Kesimpulan

Dalam topik pembahasan ini orang percaya atau peran keluarga atau pendidik Kristen dapat mengetahui begitu penting tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dalam membangun kedekatan antar anggota keluarga yaitu antara ayah, ibu dan anak dimana Pendidikan Agama Kristen bertujuan sanggup untuk dapat menciptakan suasana kekeristenan dalam keluarga. Jadi, dengan hal ini kedua orang tua juga dituntut untuk selalu menyampaikan kebaikan serta selalu menyampaikan tentang kebenaran

Firman Tuhan kepada anak-anaknya dalam kesempatan apapun serta harus bisa menjadi contoh dan teladan. Selain Pendidikan Agama Kristen yang mengambil alih peran penting untuk mendidik dan menumbuhkan nilai-nilai kekeristenan, keluarga juga harus dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anak. Maka dari itu Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga seharusnya semakin dikembangkan dengan melakukan persekutuan didalam sebuah keluarga. Dalam persekutuan yang dijalin oleh itu Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Upaya Mereduksi Perilaku Kekerasan Anak keluarga atau orang tua disitu pengajaran tentang kebaikan dan kebenaran dari Firman Tuhan yang diajarkan, melalui dari sikap, pemberitaan injil dan dalam persekutuan doa dengan Tuhan. Oleh karena itu Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Upaya Mereduksi Perilaku Kekerasan Anak sangat penting untuk selalu ditumbuhkan.

Referensi

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 08(01).
- Anggraini, S., & Asi, M. F. (2022). Hubungan Parenting Stress Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2747–2754.
- Ansori, Aan, & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*, 1(2), 136.
- Arif, Y., & Sarfika, R. (2021). Pelatihan Manajemen Emosi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 114–124.
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91. <https://doi.org/10.46305/IM.V1I2.18>
- Bunu, H. Y. (2020). Peran Konseling Krisis dalam Mereduksi Traumatik pada Siswa yang Mengalami Bullying. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2), 93–109.
- Cahayanengdian, A., & Sugito, S. (2021). Perilaku Kekerasan Ibu Terhadap Anak Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1180–1189.
- Ells, V. (2021). pendidikan agama kristen dalam keluarga. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga*, 1(1).
- Herman, H., & Kusbaryantlo, K. (2020). Pengaruh Edukasi Family Therapy Pada Keluarga Terhadap Pencegahan Perilaku Kekerasan Bullying pada Anak: Literature Review. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(1), 41–51.

- Hutahaean, H., Sihotang, H., & Siagian, P. (2021). PAK Dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 171–188. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.84>
- Hutapea, R. H. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013*, 1(1).
- Kibtyah, M. (2014). Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 361. <https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.641>
- Lalo, I., & Norhayati. (2021). Peran Pak Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Generasi Muda. *Paedogogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 97–102. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.472>
- Lalo, I., & Noryati. (2021). Peran Pak Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Generasi Muda. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 97–102. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.472>
- Mahmud, B. (2020). Kekerasan verbal pada anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 689–694.
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 100–115.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah | Novianti | Acta Diurna Komunikasi. *E-Journal "Acta Diurna,"* 6(2), 12–24.
- Pasaribu, E. (2021). Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1842>
- Siagian, F. (2020). Upaya Mereduksi Masalah Psikologis dan Akademis Korban Bullying melalui Implementasi Hidden Curriculum Gambar Diri Allah. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 191–201.
- Sihotang, H. (2020). Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19*, 1(2), 63.
- Sitanggang, M. H. (2019). *Pendidikan Agama Kristen*. UPT Penerbitan UNEJ.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Suryani, U., Yolanda, Y., Ausrianti, R., Gucci, A., Khairani, A., & Oktariana, R. (2022). Membangun Karakter Anak Sejak Dini melalui Asertiveness dalam Mereduksi

- Bulying pada Kelompok Anak Usia Sekolah di SDN 31 Pasir Kandang Kelurahan Pasir Nan Tigo. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 245–252.
- Tanduklangi, R. (2020). Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>
- Vonny Elis, Norce L. Saleky, Nanik Utami, Jevri Terok, M. N. J. (2021). Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga*, 1(1).
- Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v1i02.19>
- Wahyu Trisnawati, S. (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19*, 5(1), 824.
- Yulianingsih, D., Gaol, L., & Marbun, S. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(1), 100–119.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>